

MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH BERBASIS PESANTREN DI MADRASAH ALIYAH AL MUSYAFFA' SEMARANG

Ainis Shofwah Mufarriha¹, Amir Mahmud², Tri Suminar³

^{1,2,3} Universitas Negeri Semarang

[¹ainismufarriha@students.unnes.ac.id](mailto:ainismufarriha@students.unnes.ac.id), [²amirmahmud@mail.unnes.ac.id](mailto:amirmahmud@mail.unnes.ac.id),

[³tri.suminar@mail.unnes.ac.id](mailto:tri.suminar@mail.unnes.ac.id)

ABSTRACT

School-aged juvenile delinquency is a social phenomenon that continues to increase and become a serious challenge to the world of education, especially in the Semarang City area. Various forms of deviant behavior such as violence, illegal racing, and low self-control in adolescents indicate that formal education has not been fully able to shape the character and morals of students comprehensively. This study aims to analyze the role of Islamic boarding school-based madrasa curriculum management as a preventive solution in overcoming delinquency in school-aged juveniles, by emphasizing the integration of academic education and religious character development. This study uses a qualitative approach with literature study methods and conceptual analysis of curriculum management practices in Islamic boarding school-based madrasas at MA Al Musyaffa' Semarang. The results of this study indicate that planned, integrated curriculum management, and orientation towards Islamic boarding school values such as discipline, exemplary behavior, habituation of worship, and strengthening of morals play a significant role in shaping adolescent self-control and social behavior. The implication is that lessons are more easily absorbed by students, learning outcomes can be completed well, and the resulting output is of high quality. Mastery of the yellow books (kitab kuning), Arabic and English language, and memorization of 30 chapters (juz) Holy Quran within six months, which are prioritized, have achieved a 95% success rate. Thus, the Islamic boarding school-based madrasa curriculum management at MA Al Musyaffa' Semarang has strategic potential as a preventative measure against juvenile delinquency through a holistic, sustainable educational approach based on moral and spiritual values.

Keywords: *Juvenile delinquency, madrasa curriculum, Islamic boarding school.*

ABSTRAK

Kenakalan remaja (*juvenil delinquency*) usia sekolah merupakan fenomena sosial yang terus meningkat dan menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan, khususnya di wilayah Kota Semarang. Berbagai bentuk perilaku menyimpang seperti kekerasan, balap liar, rendahnya kontrol diri remaja menunjukkan bahwa pendidikan formal belum sepenuhnya mampu membentuk karakter dan moral peserta didik secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren sebagai solusi preventif dalam menanggulangi kenakalan remaja usia sekolah, dengan menekankan integrasi pendidikan akademik dan pembinaan karakter religius. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan analisis

konseptual terhadap praktik manajemen kurikulum di madrasah berbasis pesantren di MA Al Musyaffa' Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang terencana, terintegrasi, dan berorientasi pada nilai-nilai pesantren seperti disiplin, keteladanan, pembiasaan ibadah, dan penguatan akhlak berperan signifikan dalam membentuk kontrol diri dan perilaku sosial remaja. Implikasinya, pelajaran lebih mudah diserap oleh siswa, capaian pembelajaran dapat diselesaikan dengan baik, serta *output* yang dihasilkan berkualitas. Penguasaan kitab kuning, penguasaan bahasa arab dan bahasa inggris, serta tahfidh 30 juz dalam 6 bulan yang diunggulkan telah 95% berhasil. Dengan demikian, manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren di MA Al Musyaffa' Semarang memiliki potensi strategis sebagai upaya preventif terhadap kenakalan remaja melalui pendekatan pendidikan yang holistik, berkelanjutan, dan berbasis nilai moral-spiritual.

Kata Kunci: Kenakalan remaja, kurikulum madrasah, pesantren.

A. Pendahuluan

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 dengan jelas menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru di sekolah dasar, menengah, dan dosen di perguruan tinggi (Syah, 2017: 1).

Tri Mulyani dkk. (2025) melakukan penelitian terkait kenakalan remaja di SMA Negeri 16 Semarang, mengemukakan hingga bulan September 2024 terdapat sekurangnya 293 kasus kekerasan di sekolah, termasuk tawuran antar kelompok di Kota Semarang dimana 83 kasus tawuran dengan pelaku berkelompok menjalani pembinaan. Kenakalan remaja usia sekolah di Kota Semarang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan sosial, teman sebaya, pengaruh buruk media sosial, yang dapat memperburuk perilaku menyimpang seperti kekerasan, balapan liar, dan pengabaian norma sosial serta hukum.

Pondok Pesantren sendiri adalah suatu lembaga pendidikan Islam di mana para santri tinggal di

pondok yang dipimpin oleh kiai. Para santri tersebut mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Kompri, 2018: 1-3)

Sejalan dengan pemikiran di atas, dalam rangka menanggulangi tindakan menyimpang remaja usia sekolah dan menyiapkan generasi terbaik untuk mendulang bonus demografi pada tahun 2030 nanti, berbagai lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta berlomba-lomba menyediakan layanan pendidikan terbaik dengan berbagai program pendidikan yang ditawarkan. Seperti halnya dengan Madrasah Aliyah Al Musyaffa' Semarang atau biasa dikenal dengan MA Al Musyaffa'. Madrasah ini memiliki tiga program unggulan yaitu; Tahfidh 30 juz, Kitab Kuning, dan Bilingual (Arabic and English). Tiga program unggulan ini dijadikan pedoman dalam pengelolaan pendidikan di MA Al Musyaffa' Semarang. Dalam riset awal peneliti, ditemukan banyak sekali keunikan madrasah tersebut yang

diimplementasikan dalam manajemen kurikulum madrasah.

Program unggulan berupa: Program Tahfidh 6 bulan 30 juz, Penguasaan Kitab Kuning, dan Bilingual (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) yang dikembangkan oleh MA Al Musyaffa' dinilai 95% berhasil. Lulusan MA Al Musyaffa' juga diproyeksikan dan dibentuk untuk melanjutkan pengembangan diri dan kemampuan lulusan ke perguruan tinggi Internasional agar semakin mengasah kemampuan mereka. Dalam implementasi kurikulum, tidak semua mata pelajaran umum dipelajari setiap hari. Karena fokus pendidikan ada di tiga program unggulan: Tahfidh, Kitab Kuning, dan Bilingual, maka pelajaran rumpun ilmu pengetahuan umum disimpan dan hanya dipelajari pada sesi pemadatan materi sebelum ujian akhir semester berlangsung. Ide implementasi kurikulum yang menarik untuk diulas lebih dalam. Dari uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam untuk melakukan kajian kurikulum MA Al Musyaffa' dari sisi manajemen. Manajemen, dalam hal ini manajemen kurikulum madrasah, yang menjadi sarana bagi madrasah untuk

mencapai visi, misi dan tujuan pendidikan.

Beberapa kajian pustaka yang telah lampau seperti penelitian oleh Agus Ali dan Dian (2024) yang berjudul *Curriculum Management in Strengthening the Quality of Graduates of Pesantren-Based Islamic Senior High Schools*, penelitian oleh Mariza Silvia (2020) yang berjudul Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Bandung Barat, penelitian oleh Ain Purwanto dan Akhtim Wahyuni (2020) yang berjudul *Implementation of Curriculum Development Management in the Improving of the Quality of Education in Senior High School Muhammadiyah 02 Cottage Modern Paciran*, penelitian oleh Yusna Ramadayani dkk. (2021) yang berjudul Pelaksanaan Kurikulum Pesantren di Madrasah Aliyah As'adiyah Putri Kabupaten Wajo, penelitian oleh Hotni Sari Harahap, dkk. (2022) yang berjudul Pengembangan Manajemen Kurikulum di Madrasah Aliyah Muallimin Univa Medan, penelitian Iwan Sopwandin, dkk (2023) yang berjudul Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan, Imam Cahyono (2023) yang berjudul

Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Syamsudin, Buluh Rampai Indragiri Hulu. Adapun yang menjadi pembeda dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah; lokasi penelitian, yaitu MA Al Musyaffa' yang baru 4 (empat) tahun beroperasi dan belum banyak penelitian yang bisa menggambarkan manajemen kurikulum yang digunakan oleh MA Al Musyaffa' dengan seluruh kekhasannya; metode penelitian yang digunakan, dimana mayoritas penelitian terdahulu hanya menggunakan analisis data kualitatif, yang berisi proses manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang umum dilaksanakan di madrasah/sekolah. Namun di MA Al Musyaffa', peneliti menemukan banyak keunikan dalam hal manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren yang tidak dilaksanakan di madrasah yang diteliti peneliti sebelumnya.

Dalam konteks ini, model pendidikan formal sekolah/madrasah yang dikolaborasikan dengan pendidikan pesantren diharapkan mampu menekankan pembentukan karakter melalui nilai-nilai religius, disiplin, dan bimbingan moral secara

intensif. Pendidikan pesantren dapat memperkuat aspek kontrol diri, pemahaman normatif dan spiritual remaja melalui keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah, serta menyediakan lingkungan sosial yang mendukung pengembangan identitas positif. Secara teoritis, pendidikan madrasah berbasis pesantren akan menekan risiko kenakalan remaja. Integrasi pendidikan pesantren dengan sistem sekolah formal dapat menjadi pendekatan preventif yang efektif dalam mengatasi akar sosial-psikologis kenakalan remaja di Kota Semarang.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dimana penelitian fokus pada pemecahan masalah-masalah atau fenomena-fenomena aktual yang terjadi di masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini dapat mengakomodir hasil temuan di lapangan terkait penggambaran manajemen kurikulum sehingga interpretasi data yang dihasilkan oleh peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian mengenai implementasi

manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Musyaffa' Semarang secara rinci dan mendalam dari berbagai data yang diperoleh.

Adapun model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian fenomenologi berisi studi mendalam perihal apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks secara alamiah (Moleong, 2014). Jenis penelitian ini dapat digunakan untuk mengurai permasalahan yang ada hubungannya dengan sesuatu yang tidak bisa diukur seperti perilaku dan tindakan alamiah siswa MA Al Musyaffa' Semarang (Bogdan&Biklen, 2012).

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta studi dokumen kemudian diolah menggunakan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan dipertajam kesimpulan melalui triangulasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Profil Madrasah Aliyah Al Musyaffa' Semarang

Madrasah Aliyah Al Musyaffa' Semarang merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terletak di Semarang Barat. Terwujudnya Madrasah Aliyah Al Musyaffa' merupakan perwujudan komitmen Yayasan Syauqi Semarang melalui Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlani dalam upaya menciptakan pendidikan yang bermutu, berkualitas, dan berguna bagi Masyarakat di masa yang akan datang. Yayasan Syauqi Semarang didirikan oleh Dr. KH. Fadlolani Musyaffa', Lc., MA. pada tanggal 13 April 2012 yang beralamatkan Penggaron Kidul, Semarang. Dalam perkembangannya, yayasan ini memutuskan berpindah ke alamat Jl. Ngrobong, RT 05 /RW 01, Dukuh Wonorejo, Kelurahan Pesantren, Kecamatan Mijen, Kota Semarang.

Madrasah Aliyah Al Musyaffa' berdiri berada di bawah naungan Yayasan Syauqi yang independen dan

menerapkan manajemen terbuka. Adapun yang dimaksud independen dalam hal ini adalah bahwa yayasan ini memiliki hak untuk merencanakan, menjalankan aktivitas, menangani dan mengembangkan yayasan, menjalin kerja sama dengan yayasan lain, termasuk mengelola keuangannya sendiri, tanpa tergantung mekanisme birokrasi luar yayasan. Manajemen terbuka maksudnya adalah bahwa yayasan ini terbuka bagi siapa saja yang tertarik untuk bergabung dengan yayasan. Yayasan ini siap bekerja sama dengan yayasan lain berdasarkan prinsip persaudaraan, keadilan, kemanusiaan, dan pengembangan sumber daya manusia. Madrasah Aliyah Al Musyaffa' pada Tahun Ajaran 2025/2026 memiliki 10 rombongan kelas; 4 rombongan kelas X yaitu, 4 rombongan kelas XI peminatan keagamaan, dan 2 rombongan kelas XII peminatan keagamaan, dengan keseluruhan kelas memiliki jumlah total 247 siswa. Serta pendidik dan tenaga

kependidikan yang berjumlah 30 orang diluar pengurus pesantren.

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun sebagai pesantren yang terintegrasi dengan MA Al Musyaffa' mempunyai karakteristik kuat sebagai pesantren bilingual berbasis karakter salaf. Bilingual yaitu menerapkan penggunaan bilingual (bahasa Arab dan bahasa Inggris) dalam aktivitas keseharian santri. Selain penggunaan bilingual, santri-santri juga mendalami kitab-kitab kuning. Pendalaman kitab kuning secara bandongan seperti kitab Al Yaqutun Nafis, Mauidzotul Mu'minin, Ta'lim Muta'alim, Tafsir Jalalain dan kitab-kitab lain dibimbing langsung oleh Pengasuh. Adapun pendalaman kitab-kitab alat untuk belajar mengaji kitab kuning seperti *nahwu* dan *shorof*, dikaji secara bandongan dan sorogan oleh Ustadz dan Ustadzah.

2) Analisis Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren di

Madrasah Aliyah Al Musyaffa' Semarang

Wiji Hidayati (2021) menyebutkan kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Pelaksanaan manajemen kurikulum harus berkembang sesuai dengan konteks manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan kepada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan. Dalam artian, sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah diatur oleh undang-undang pendidikan Nasional.

Berdasarkan informasi dari kepala madrasah dan dikuatkan oleh keterangan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, diketahui bahwa MA Al

Musyaffa' Semarang melaksanakan beberapa tahapan dalam penyusunan kurikulum madrasah berbasis pesantren. Yaitu: tahap evaluasi kurikulum tahun berjalan, tahap rencana tindak lanjut evaluasi, tahap penyusunan kurikulum tahun ajaran baru dengan penyesuaian, tahap pembagian tugas dan kewajiban masing-masing sumber daya sekolah, tahap pelaksanaan kurikulum madrasah berbasis pesantren, tahap evaluasi kurikulum dan rencana tindak lanjut.

Merujuk kepada pembahasan perencanaan kurikulum yang telah disusun di awal tahun ajaran baru, MA Al Musyaffa' Semarang bersama Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlani Semarang telah memetakan bagaimana pelaksanaan atau implementasi kurikulum, apa saja yang menjadi bagian perhatian madrasah dan apa saja yang menjadi bagian perhatian pondok pesantren. Dalam ranah jam pendidikan formal madrasah pagi (pukul 07.30-11.30 WIB), MA Al Musyaffa'

Semarang telah menetapkan pembagian jadwal pelajaran yang berbeda dengan madrasah pada umumnya. Dalam 6 (enam) bulan aktif pelajaran, 4 (empat) bulan aktif digunakan untuk mendalami materi kitab kuning, bahasa asing, dan *tahfidh*. Adapun 1 (satu) bulan sebelum asesmen akhir semester digunakan untuk pendalaman materi umum, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Jawa, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Pendidikan Pancasila, Informatika, Seni Budaya dan Keterampilan. Kemudian 1 (bulan) aktif sisanya, untuk pelaksanaan Asesmen Tengah Semester dan Asesmen Akhir Semester serta *meeting class*.

Pembagian jadwal kegiatan santri MA Al Musyaffa' Semarang telah dirancang dengan pembagian 30% adalah pendidikan madrasah dan 70% pendidikan pesantren juga tercermin ke dalam pembagian jadwal kegiatan harian siswa. Hal ini dikarenakan siswa lebih

butuh pengalaman praktek lapangan dan pembiasaan dibandingkan dengan hanya transfer materi itu sendiri. Materi yang didapatkan di madrasah, selanjutnya akan diperdalam dan diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan pesantren.

3) Analisis Nilai-nilai Pesantren Diintegrasikan ke dalam Kurikulum Madrasah, serta Implikasinya terhadap Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar Santri

Nilai-nilai pesantren berupa nilai religiusitas, akhlaq atau moral, kedisiplinan, moderasi, sosial kemasyarakatan, kemandirian, dan adaptivitas merupakan fondasi utama dalam pendidikan pesantren (Attarbiyah, 2019; Cendekia, 2022). Integrasi antara kurikulum madrasah dengan nilai-nilai pondok pesantren merupakan metode utama MA Al Musyaffa' Semarang dengan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang dalam mencapai tujuan pendidikan baik di madrasah maupun di pesantren.

Interaksi pendidik dengan murid selama proses belajar mengajar dibangun dengan baik. Konsepnya, seorang pendidik di madrasah juga sekaligus sebagai pengurus di pondok pesantren, sehingga materi yang diajarkan pendidik dalam belajar mengajar madrasah dapat di dalam dan di implementasikan dalam kegiatan pondok pesantren. Fungsi pendidik atau guru untuk *digugu* dan *ditiru* betul-betul di implementasikan di Madrasah Aliyah Al Musyaffa' Semarang. *Bonding* antara guru dan murid akan menghasilkan sebuah interaksi yang harmonis untuk mendorong tujuan pendidikan madrasah. Apabila *bonding* ini sudah terjalin kuat, maka proses *transferring knowledge* akan lebih mudah. Guru juga akan menjadi *role model* murid dalam kegiatan sehari-hari siswa. Contohnya, pembelajaran tentang menghormati orang yang lebih tua, maka akan diajarkan langsung bagaimana sikap bila berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, baik itu ketika bertemu dengan

tamu, wali murid, ataupun tamu umum yang masuk ke lokasi pesantren.

4) Analisis Tantangan yang Dihadapi dalam Implementasi Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren, dan Bagaimana Madrasah Aliyah Al Musyaffa' Semarang Mengatasi Tantangan Tersebut

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum madrasah berbasis pesantren di MA Al Musyaffa' Semarang sebagai berikut: *Pertama, input* siswa/santri yang tidak seragam. Pada setiap tahun ajaran baru, madrasah memiliki tugas besar terkait dengan penyaringan siswa baru. Untuk siswa yang berasal dari MTs Al Musyaffa' Semarang, tercatat telah memiliki standar yang sesuai dengan ketentuan MA Al Musyaffa' Semarang. Namun, bagi siswa baru yang berasal dari luar MTs Al Musyaffa' Semarang akan melewati tes tertulis dan tes wawancara dengan standar ketat. Setidaknya, calon siswa baru harus sudah memiliki celengan

hafalan Al Qur'an dan lulus ujian BTQ dengan penguji. Selain itu, calon siswa baru juga harus sudah menguasai ilmu nahwu dan shorof sebagai dasar belajar kitab kuning level medium. Sebagai penunjang kecakapan berbahasa asing, calon siswa baru harus sudah memiliki dasar ilmu bahasa arab dan bahasa inggris. Guna menyikapi heterogenitas *input* siswa baru tersebut, MA Al Musyaffa' Semarang memiliki program khusus yang bernama "Dirosah Khoshshoh" atau pembelajaran intensif, yang dilaksanakan selama 40 hari di bulan Juni hingga awal Juli tahun ajaran baru. Oleh karena itu, start kegiatan siswa baru lebih awal dari tanggal aktif madrasah formalnya guna menyiapkan kemampuan berbahasa asing, kemampuan mendalami kitab kuning, kemampuan adaptasi lingkungan pesantren. Oleh karena itu, calon santri baru yang sudah memiliki pengalaman tinggal di pesantren akan mendapat nilai plus dibandingkan dengan calon siswa baru yang tidak memiliki pengalaman

belajar di pondok pesantren. Siswa yang memiliki kemampuan di bawah standar yang telah ditetapkan akan kesulitan mengikuti pembelajaran di kelas maupun di kegiatan pondok pesantren. Kualitas siswa baru tersebut menentukan perencanaan terkait langkah apa yang akan ditempuh dalam mendidik, bagaimana menyikapi permasalahan di lapangan, serta berhasil tidaknya implementasi kurikulum madrasah berbasis pesantren.

Kedua, Pengelolaan SDM. Tantangan lain adalah terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Manusia, yaitu pendidik dan tenaga kependidikan. Sebagai madrasah yang mengintegrasikan pendidikan madrasah dengan pondok pesantren, sudah pasti membutuhkan lebih banyak sumber daya manusia yang membantu terlaksananya seluruh kegiatan. SDM juga memiliki tugas yang lebih besar karena tidak hanya bertanggungjawab terhadap siswa di madrasah, namun juga

siswa sebagai santri di dalam lingkungan pondok pesantren. Sebesar 80% pendidik dan tenaga kependidikan adalah *fresh graduated* yang harus selalu bersedia belajar dan berkembang. Hal buruknya, pendidik yang kurang motivasi berkembang akan terkena seleksi alam baik karena faktor internal maupun eksternal. Sebenarnya, selain dinilai sebagai tantangan, hal ini juga membawa keuntungan tersendiri untuk MA Al Musyaffa' Semarang. Pendidik usia 20-30 tahun yang mayoritas belum menikah, bisa lebih fokus mendampingi 24jam melekat dengan santri dan memiliki banyak ide cemerlang terkait dengan pendampingan serta pengelolaan santri. Menyikapi hal tersebut, pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan telah menyiapkan beberapa lompatan, diantaranya melakukan kerjasama dengan Al Azhar University Cairo melalui Kementerian Agama Republik Indonesia dengan cara mengirimkan *Mab'uts* atau utusan pendidik dari Al Azhar

University guna menunjang kemampuan Bahasa Arab siswa. Kerjasama ini telah terjalin sejak tahun 2022 dan diperbarui setiap 3 tahun sekali. Adapun pendidik yang ditugaskan sebagai *mab'uts* saat ini adalah Syekh Eid Kamel Barakat Abdou. Selain itu, pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlani Semarang juga merekrut pendidik luar yang berasal dari kalangan akademisi dengan minimal memiliki pengalaman menimba ilmu di Al Azhar University Cairo atau Universitas lain dari luar negeri untuk menunjang kemampuan Bahasa Arab dan Inggris santri. Seperti contoh Syekh Ammar Azmi Arrafati Al Jailani seorang ulama' terkemuka dan Imam Masjid dari Palestina yang bergelar *Hafidh*, menguasai ilmu *qira'ah asyrah* dan keilmuan Islam lainnya, Dr. Fakhruddin Aziz, Lc., M.Si, alumnus Al Azhar University, Dr. Agus Syamsul Huda, Lc., MA., alumnus Al Azhar University, dan lain sebagainya. Sumber Daya Manusia ini sangat berpengaruh terhadap proses implementasi kurikulum karena

SDM yang berkualitas akan mempermudah proses implementasi kurikulum madrasah berbasis pesantren.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren di MA Al Musyaffa' Semarang, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum madrasah berbasis pesantren telah dikelola secara sistematis, berkelanjutan, dan adaptif terhadap kebutuhan lembaga serta karakteristik peserta didik. Proses manajemen kurikulum dimulai dari evaluasi kurikulum tahun berjalan, perencanaan tindak lanjut, penyusunan kurikulum tahun ajaran baru, pembagian tugas sumber daya manusia, pelaksanaan, hingga evaluasi ulang. Pola ini menunjukkan bahwa MA Al Musyaffa' Semarang menerapkan prinsip manajemen berbasis sekolah yang selaras dengan kebijakan nasional pendidikan, sekaligus mengakomodasi kekhasan pesantren melalui pembagian porsi pendidikan sebesar 30% madrasah dan 70% pesantren. Integrasi tersebut memungkinkan terwujudnya keseimbangan antara penguasaan ilmu umum dan pendalaman ilmu keislaman secara aplikatif.

Lebih lanjut, integrasi nilai-nilai pesantren—seperti religiusitas,

akhlak, kedisiplinan, moderasi, sosial kemasyarakatan, kemandirian, dan adaptivitas—ke dalam kurikulum madrasah terbukti memberikan implikasi positif terhadap proses pembelajaran dan pembentukan karakter santri. Kedekatan relasi antara guru dan murid, yang diperkuat oleh peran ganda pendidik sebagai pengajar madrasah sekaligus pengurus pesantren, menciptakan bonding edukatif yang efektif dalam mentransfer pengetahuan sekaligus nilai. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan (*role model*) dalam kehidupan sehari-hari santri, sehingga internalisasi nilai berlangsung secara kontekstual dan berkelanjutan.

Adapun tantangan utama dalam implementasi kurikulum madrasah berbasis pesantren di MA Al Musyaffa' Semarang meliputi heterogenitas input siswa serta pengelolaan sumber daya manusia. Perbedaan latar belakang akademik dan pengalaman kepesantrenan siswa diatasi melalui program pembelajaran intensif (Dirosah Khoshshoh) sebagai bentuk strategi adaptif lembaga. Sementara itu, tantangan pengelolaan SDM disikapi melalui penguatan kualitas pendidik, baik dengan memanfaatkan

potensi pendidik muda yang berdedikasi tinggi maupun melalui kerja sama internasional dan perekrutan tenaga ahli berpengalaman. Dengan demikian, kualitas manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren sangat ditentukan oleh kesiapan input siswa dan profesionalitas SDM, menjadi faktor penting keberhasilan implementasi kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan madrasah dan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Hidayati, Wiji. (2021). *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Kompri. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robert Bogdan, dan Sari Knopp Biklen (2012) *Qualitative Data Analysis : A Sourcebook of New Methods*. United States: Pearson Education.
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Belajar*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Jurnal:

Ali, Agus dan Dian. *International Journal of Education and Digital Learning: Curriculum Management in Strengthening the Quality of Graduates of Pesantren-Based Islamic Senior High Schools*. ISSN(e): 2962-052X. (Bandung: Lafadz Jaya Publisher) DOI:

<https://doi.org/10.47353/ijedl.v2i4.126>

Mulyani, Tri dkk. (2025). Peningkatan Pemahaman Mengenai Akibat Kenakalan Remaja Bagi Peserta Didik SMA Negeri 16 Semarang. *TEMATIK*, 5(2), 93-106.

<https://doi.org/10.26623/tematik.v5i2.12380>

Cendekia. (2022). Pengembangan Kepemimpinan Santri Berbasis Nilai Pesantren. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2)

Harahap, Hotni Sari, dkk. (2022). *Pengembangan Manajemen Kurikulum di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan*. Medan: Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 1 No 1, Universitas Al Washliyah Medan.

Hasbi, Ibrahim. (2017). Manajemen Kurikulum; Sebuah Kajian Teoretis. Makassar: *Jurnal Idaarah* Vol. 1 No. 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar.

Purwanto, Ain dan Akhtim Wahyuni. (2020). *International Journal of Integrated Education: Implementation of Curriculum Development Management in the Improving of the Quality of Education in Senior High School Muhammadiyah 02 Cottage Modern Paciran Vol. 3 Issue IV April*. E-ISSN: 2620 3502. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Ramadayani, Yusna, dkk. (2021). Pelaksanaan Kurikulum Pesantren di Madrasah Aliyah As'adiyah Putri Kabupaten Wajo. *Makassar: PINISI Journal of Education* Vol. 1 No. 1, Universitas Negeri Makassar.

Silvia, Mariza. (2020). *Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Bandung Barat*. Bandung: perpustakaan.upi.edu.

Sopwandin, Iwan, dkk. (2023). Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan. Malang: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. p ISSN; 2477-4987| e ISSN: 2477-6467 Vol. 8, No. 1.

Website:

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003> diakses pada 21 Desember 2024